

**PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA AMBESIA SELATAN
KECAMATAN TOMINI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

FINI ULFA
Nim: 13.1.01.0086

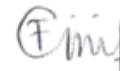
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, dalam tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2018 M
6 Dzulhijjah 1439 H

Penyusun,



Fini Ulfa

Nim. 13.1.01.0086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Membentuk Karakter Anak Di Desa Tilung Kecamatan Tomini”**. Oleh mahasiswa atas nama Fini Ulfa, NIM: 13.1.01.0086, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 23 Juli 2018 M
10 Dzulkaidah 1439 H

Mengetahui;

Pembimbing I.



Drs. Bahdar, M.H.I.
Nip: 196512031993031003

Pembimbing II.





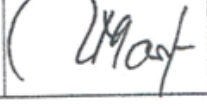


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
Nip: 197112032005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara FINI ULFA NIM.13.1.01.0086 dengan Judul, "PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KRAKTER ANAK DI DESA AMBESIA SELATAN KECAMATAN TOMINI yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 15 Agustus 2018. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

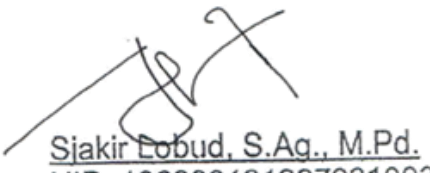
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I.	
Pembimbing II	A. Markarma, S.Ag. M.Th.I.	

Mengetahui:

Dekan FTIK,


Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201282000031001

Ketua Jurusan PAI,


Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter.....	11
B. Urgensi Pendidikan Karakter.....	16
C. Dasar pendidikan dan Pembentukan Karakter.....	19
D. Implementasi Pendidikan Karakter.....	22
E. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data Dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.....	44
B. Peranan keluarga dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.....	48
C. Peranan masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.....	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
--------------------	----

B. Saran-Saran.....	67
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Pengajuan Judul Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN III	Undangan Seminar
LAMPIRAN IV	Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
LAMPIRAN V	Surat Keterangan Meneliti dari Desa Ambesia Selatan
LAMPIRAN VI	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
LAMPIRAN VIII	Undangan Untuk Menghadiri Ujian Skripsi
LAMPIRAN IX	Pedoman Observasi
LAMPIRAN X	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN XI	Daftar Informan
LAMPIRAN XII	Foto Wawancara
LAMPIRAN XIII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : FINI ULFA
Nim : 13.1.01.0086
Judul Skripsi : **Peranan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Anak
Didesa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini**

Skripsi ini membahas tentang “pembinaan anak remaja pada kegiatan majelis dzikir ittihadul umat Muhammad saw di desa donggulu kec kasimbar”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peranan keluarga dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini, Bagaimana Peranan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini, Apa faktor pendukung dan penghambat Peranan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak sangatlah berpengaruh dikarenakan keluarga merupakan lingkugan yang sangat dekat degan anak sehingga keluargalah yang banyak berpengaruh dalam membentuk karakter anak, keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena keluarga adaalah orang-orang terdekat dalam rumah, karakter tersebut adalah karakter regilius, karakter mandiri, karakter tanggung jawab, karakter jujur, karakter kebersihan, disiplin waktu, dan sopan santun. Sementara masyarakat adalah lingkugan bagi sang anak untuk beinteraksi sehingga peranan masyarakat sangatlah berpengaruh dalam membentuk karakter anak, masyarakat berperan dalam membentuk karakter anak dikarenakan dalam lingkugan masyakat ada tempat di mana bakat-bakat anak bisa tersalurkan degan baik apabila dibimbing degan benar dan dalam membentuk karakter anak juga memiliki faktor pendukung dan penghambat di antaranya. faktor dari keluarga dengan sikap keteladanan, sedangkan faktor pendukung dari masyarakat berupa sikap toleransi dan tidak merusak fasilitas umum. faktor penghambat sendiri timbul karena tingkat pendidikan orang tua, faktor pengalaman, faktor ekonomi, dan kurangnya peran pemerintah.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu disarankan agar penerapan karakter terhadap anak harus dibiasakan dalam lingkugan keluarga agar anak bisa menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Lingkugan masyarakat juga harus turut andil dalam membentuk karakter anak, karena masyaraakat adalah lingkugan tempat berkembangnya karakter anak-anak. Dalam membentuk karakter anak ada hambatan yang dihadapi oleh keluarga maupun masyarakat akan tetapi keluarga dan masyarakat harus kerja sama dalam membentuk karakter anak agar lebih berkembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي له واصحابه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Junaib dan Ibunda Warni yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi. M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, M. Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd. selaku ketua Jurusan dan Ibu Nursyam, S.Ag. M. Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak, Drs. Bahdar, M.H.I.. selaku pembimbing I dan Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. selaku pembimbing II, yang telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta Staf yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk meminjamkan buku-buku yang Peneliti butuhkan sebagai bahan atau referensi yang berkaitan dan yang sesuai dengan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada mendapat imbalan yang tak terhingga dari Allah swt. Palu, 23
Juli 2018 M

10 Dzulkaidah 1439 H

Penulis

Fini Ulfa
NIM: 13.1.01.0086

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Pendidikan karakter dianggap sangat penting karena dengan karakter yang baik membuat seorang individu menjadi lebih matang, bertanggung jawab dan produktif, banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat mempengaruhi kesuksesannya.¹

Diantaranya adalah penelitian yang pernah dilakukan di Harvard University, Amerika Serikat yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) akan tetapi lebih pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkap bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Hal ini megisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan apalagi pada usia kanak-kanak atau yang biasa disebut oleh para ahli sebagai usia emas (*golden age*) karena pada usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.²

Hasil penelitian Sutoyo menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan dan akhir \dasawarsa kedua.³

Implementasi pendidikan karakter harus didukung oleh semua lembaga pendidikan yang ada termasuk lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.

¹Doni, Koesuma, “*Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*”. (Jakarta: Grasindo, 2009), 115.

²Frankly Gaffar dalam Dharma Kusuma, dkk, “*Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*”. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2011), 5.

³Sutoyo, “*Pendidikan Karakter*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),19.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ada delapan fungsi keluarga yang salah satunya adalah bahwa keluarga memiliki fungsi pendidikan bagi seorang anak yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak.⁴ Pendidikan dalam keluarga sebetulnya adalah pendidikan inti yang menjadi fondasi untuk perkembangan anak. Sementara pendidikan yang diperoleh dari sekolah maupun dari lingkungan sebetulnya adalah merupakan sebagian dari pendidikan yang diperlukan. Orang tua memiliki peran kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter. Dengan pernyataan lain, orang tua memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan pengembangan karakter sukses anak. Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang dalam keluarga pengasuhan tidak hanya dilakukan oleh ayah ibunya. Akan tetapi terdapat anggota lain yang turut mengambil peranan dalam mengasuh dan mendidik anak. Apabila pengasuhan w senada atau selaras, tentunya hal itu tidak masalah.⁵

Berdasarkan pada pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan seluruh kemampuan anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak karena tugasnya meletakkan dasar-dasar pertama bagi perkembangan anak sebelum mereka berada di lingkungan yang lebih luas. Di dalam keluarga, anak lahir, tumbuh dan berkembang serta pertama kali mengenal orang lain melalui hubungan dengan orang tuanya, keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama di mana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana hidup dengan orang lain. Sebagai lingkungan pendidikan yang paling dekat, keluarga merupakan salah satu lingkungan yang baik untuk menanamkan nilai-

⁴Abu Ahmadi, " *Sosiologi Pendidikan*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 108.

⁵Muslich, Masnur " *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*". (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 13.

nilai karakter pada diri seorang anak. Dari kedua orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan pengarahan moral. Pembinaan karakter harus terus menerus dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “tidak dekat“, “tidak dikenal“ “tidak memiliki ikatan famili“ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku pada anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.

Peran serta Masyarakat (PSM) dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang, mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.⁷

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Norma-norma yang terdapat di Masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap dan norma-norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. Penularan-penularan itu dilakukan dengan sadar dan bertujuan, hal ini merupakan proses dan peran pendidikan dalam masyarakat.⁸

Terkait dengan pembentukan karakter di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini, terdapat beberapa peran keluarga dan masyarakat diantaranya: karakter religius, mandiri, tanggung jawab, jujur, kebersihan, disiplin waktu, sopan santun, dan gotong royong.

⁶Doni Koesoema, “*Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global*”. (Jakarta: Grasindo Persada, 2001), 24.

⁷Ahmad Amin,. 1995. ”*ETIKA (Ilmu Akhlak)*”. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 65.

⁸Ibid., 67

Dari hasil observasi, penulis mewawancarai Bapak Burhanudin mengatakan bahwa:

Pembentukan karakter ini sangat penting bagi anak, agar nanti anak itu menjadi besar maka akan menjadi orang yang bisa jadi panutan terhadap orang lain baik dalam sikap dan tingkahlaku.⁹

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Alasan pengambilan tema tersebut adalah, selama ini orang tua dan masyarakat beranggapan bahwa karakter buruk yang terjadi pada diri seorang anak adalah disebabkan oleh diri anak itu sendiri, karena dalam lingkungan keluarga anak sudah diajarkan tentang penanaman nilai-nilai karakter. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak memiliki karakter yang sama meskipun diberikan perlakuan yang sama. Dari sini peneliti beranggapan bahwa ada hal lain yang berpengaruh terhadap ketidaksiuksesan pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga peneliti mengambil judul "**Peranan Keluarga dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini**". Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan tentang pendidikan karakter dalam keluarga dan masyarakat terhadap karakter anak.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat menarik pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan keluarga dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini?
2. Bagaimana Peranan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Peranan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

⁹Burhanudin, Masyarakat, "Wawancara", di Desa Tilung Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peranan keluarga dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.
- b. Untuk mengetahui Peranan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peranan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu peneliti ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada dalam buku, khusus yang berhubungan dengan pembahasan tentang pembentukan karakter anak.
- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak di Masyarakat di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.¹⁰ Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial

¹⁰Muchlas dan Hariyanto. “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, serta pemelihara kebudayaan bersama.¹¹

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.¹²

Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

3. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹³

karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹⁴

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, Memuat tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis-garis besar isi skripsi.

¹¹Ahmad Khatib, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*”. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008),6.

¹²Yahya Iskandar. ”*Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrang Kualitas Pendidikan di Masyarakat*”. Semarang: Pelangi Publishing, 2010), 14.

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 25

¹⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Perabadapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma pustaka, 2010), 12.

Bab II, Terdiri dari kajian pustaka yang terdiri atas kajian tentang pembentukan karakter, urgensi pendidikan karakter, dasar pendidikan dan pembentukan karakter, implementasi pendidikan karakter dan peran keluarga dan masyarakat dalam pembentukan karakter.

Bab III, Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, diantaranya: a). Peranan keluarga dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini, b). Peranan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini, c). faktor pendukung dan penghambat Peranan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

Bab V, Kesimpulan dan saran.

BAB II PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi" Karakter berasal dari bahasa latin "*karakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*character*", dari *charassein* berarti membuat tajam, membuat dalam.¹⁵

Sedangkan menurut Doni Koesoema A. Memahami karakter berikut dibawah ini:

karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹⁶

"Dengan ilmu pengetahuan modern, binatang buas akan menjadi lebih buas buas, dan manusia keji akan semakin keji. Tapi jangan dilupakan, dengan ilmu pengetahuan modern binatang-binatang yang sebuas-buasnya juga bisa ditundukkan" (Pramoedya Ananta Toer).¹⁷

Secara ringkas Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifat jiwa manusia, dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusiakan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.¹⁸

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Adapun pendidikan karakter Menurut Zubaedi:

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif, dan ranah psikomotorik atau skill.¹⁹

¹⁵Abdullah Majid, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung: Rosdakarya, 2008), 11.

¹⁶Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

¹⁷Pramoedya Ananta Toer, *Aanak Semua Bangsa*, (Jakarta:Lentera Dipantara, 2006), 90

¹⁸Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. . . . 34-35.

¹⁹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 10.

Adapun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.²⁰

Melalui kedua aspek sebagaimana diuraikan, serta diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, maka peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting guna mempersiapkan anak menyongsong masa depan; karena seorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.²¹

Maknanya dari pengertian pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.²²

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekedar berdimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kukuh dan tahan uji, tetapi juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.²³

Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa, bahwa konsep pendidikan karakter dalam Islam merupakan penyempurna dari konsep pendidikan karakter yang telah dikemukakan para Nabi, filsuf, dan pemikir sebelumnya. Dalam kaitan ini, Islam menerima sebagian konsep pendidikan karakter yang dianggap baik, dan menolak konsep pendidikan karakter yang dianggap tidak baik.²⁴ Kenyataan ini dapat dipahami dari sabda Rasulullah saw. yang dengan tegas menyatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

‘Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia’.²⁵

²⁰Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

²¹Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan tinggi*. . . . 34

²²Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 27.

²³Doni Koesoma A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak*. . . .190.

²⁴Abudin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2016), 151.

²⁵HR. Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubrâ'* (no. 20782), al-Bazzar dalam *Musnad*-nya (no. 8949) <http://www.irfanabunaveed.net/2016/07/mendudukkan-hadits-aku-diutus-untuk.html>

Pernyataan di atas mengandung arti bahwa Rasulullah saw. mengakui adanya akhlak atau karakter mulia yang diwarisi para Nabi, para filsuf, dan pujangga di masa lalu. Jika konsep pendidikan karakter bisa diumpamakan seperti sebuah bangunan rumah yang terjadi dari berbagai bagian dan komponennya maka jika para Nabi dan filsuf terdahulu telah telah membawa dinding, genteng, atau lantainya, maka Islam sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. membawa kekurangannya dan mengonstruksinya menjadi buah bangunan yang sempurna.²⁶

Konsep pendidikan karakter dalam Islam dibangun berdasarkan sumber yang lengkap, yakni selain bersumber pada wahyu, intuisi, juga bersumber pada akal pikiran, pancaindra, dan lingkungan, dan lingkungan yang dibangun secara serasi dan seimbang. Islam tidak hanya memperhatikan aspek fisik, pancaindra, akal, jiwa, dan sosial, tetapi juga moral dan spritual secara seimbang.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat sebagaimana di utaran di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya menumbuhkan sifat-sifat yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga nantinya mereka akan mampu hidup mandiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai. Dalam pelaksanaannya nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Muchlas Samani sebagai berikut:

- a. Relegius. Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan
- b. Jujur. Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi. Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif. Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

²⁶Abudin Nata, *Inovasi Pendidikan.*, 151-152.

²⁷Ibid., 152.

- h. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air. Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli social. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

Kedelapan belas butir nilai karakter tersebut adalah butir nilai yang teridentifikasi oleh Kemendiknas yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya, guru, sekolah atau lembaga pendidikan diperbolehkan untuk menambah, mengurangi, atau menyesuaikan nilai-nilai karakter yang dibina di lembaganya.

B. Urgensi Pendidikan Karakter

Sebagai suatu bangsa, pendidikan nasional merupakan salah satu unsur pengikat, pelestari, penumbuh, pengembangan, pengarah cita-cita bangsa. Pada garis besarnya, fungsi umum pendidikan nasional dapat dirumuskan dalam dua kategori yaitu politik, dan kebudayaan. Secara politik fungsi umum pendidikan nasional tertentu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang sehat pada setiap sikap dan cara berpikir anak Indonesia. Fungsi umum lainnya dari pendidikan nasional ialah pembudayaan nilai-nilai nasional. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu proses pelembagaan nilai-nilai budaya nasional.²⁹

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menemukan kemajuan suatu bangsa. Karakter

²⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 52.

²⁹Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Cet. X, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 203.

masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pertumbuhan karakter seseorang.³⁰

Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan rasa tanggung jawab), pikir (kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas).

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Ketiga unsur inilah yang menjadi fokus dari pengembangan fungsi pendidikan Indonesia. Untuk itu, fungsi pendidikan di samping diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya.³¹

Dari argumen di atas maka Penulis akan menguraikan tentang fungsi dan tujuan pendidikan karakter berikut di bawah ini:

1. Fungsi Pendidikan Karakter

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³²

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Draf Kurikulum Berbasis Kompetensi fungsi atau kegunaan pendidikan karakter bagi peserta didik ialah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah tertanam dalam lingkungan, keluarga, dan masyarakat.
- b. Penyaluran, yaitu untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam perilaku sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- e. Pembersih, yaitu untuk membersihkan diri dari penyakit hati seperti sombong, egois, iri, dengki dan ria agar anak didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Penyaring (filter), yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.³³

2. Tujuan Pendidikan Karakter

³⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2012), 28.

³¹Sausi, *Pendidikan Alternatif*, (Cet. I, Bandung: Grafindo, 1999), 267

³²Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 73.

³³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 104.

Dalam pendidikan terkandung tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini mendorong untuk perlu mengetahui tentang tujuan-tujuan pendidikan secara jelas. Tujuan-tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asasi yang tersebut, yaitu:

- a. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu yang mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, serta persiapan mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan tingkah laku masyarakat umumnya. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang diinginkan, memperkaya pengalaman, serta kemajuan yang diinginkan.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai sebuah aktivitas di antara aktivitas-aktivitas yang ada pada masyarakat.³⁴

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memahami nilai-nilai akhlak di lingkungan keluarga, lokal nasional, dan internasional melalui adat-istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antarbangsa.
- b. Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan akhlak di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c. Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma akhlak.³⁵

Jadi tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur sebagai makhluk yang ber-Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial dan bermoral, yang mana jika dalam agama Islam, kembali pada tujuan Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah swt. dengan mengikuti segala aturan, panduan hidup dan tata cara yang ada dalam al-Qur'an serta diiringi ajaran yang telah Rasulullah ajarkan.

C. Dasar Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Sebagai aktifitas yang berderak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga fungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut. Dasar pelaksanaan pendidikan Islam terutama:

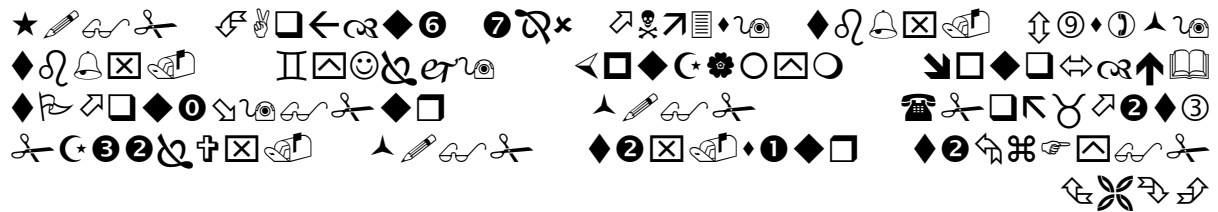
1. Al-Qur'an

Al-Quran diturunkan bertujuan untuk menjadi petunjuk (hudan) dan pedoman bagi manusia dalam menata perjalanan hidupnya dunia sampai akhirat. al-Quran sebagai petunjuk tidak akan bermanfaat sebagaimana mestinya jika tidak dibaca, dipahami maknanya

³⁴Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ed. I, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 161-162.

³⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti* 67.

(kognitif), dihayati kandungannya (afektif), dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor).³⁶ Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 21.



Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. QS. Al-Ahzab (33): 21.³⁷

Ibnu Katsir dalam kitab Tafsirnya *Al-Qur'anul 'Adhim* menjelaskan bahwa: Turunnya ayat di atas secara khusus dengan peristiwa perang Khandaq yang sangat memberatkan kaum muslimin saat itu. Nabi Muhammad saw dan para Sahabat benar-benar dalam keadaan susah dan lapar, sampai-sampai para Sahabat mengganjal perut dengan batu demi menahan perihnya rasa lapar. Mereka pun berkeluh kesah kepada Nabi. Adapun Nabi Muhammad saw, benar-benar beliau adalah suri teladan dalam hal kesabaran ketika itu. Nabi Muhammad saw, bahkan mengganjal perutnya dengan dua buah batu, namun justru paling gigih dan sabar..³⁸

2. Hadits

Ditinjau dari segi kebahasaan (*lughawi*), kata as-Sunnah dan Hadits memang memiliki perbedaan. As-Sunnah berarti *al-Tariqah* (jalan), baik yang terpuji ataupun tercela. Sedangkan Hadits berarti *al-Jadid* (baru), antonim darikata *al-Qadim* (lama).

Al-Qur'an dan hadis tersebut menerangkan bahwa Nabi adalah benar-benar pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus, sehingga beliau memerintahkan kepada agar saling memberi petunjuk, memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pendidikan Islam.³⁹

أَتَى اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بَخْلُقِ حَسَنِ (حَدِيثِ صَاحِبِ رِوَاةِ التِّرْمِذِيِّ)

Artinya:

Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada. Ikutilah perbuatan yang buruk dengan perbuatan yang baik, maka itu bias menghapusnya. Dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik". (*H.R. at- Tirmidzi*).⁴⁰

³⁶Mana' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Terjemahan Mudzakhir*, (Bogor: PustakaLiteratur Antarnusa, 2007), 19.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya.*, 670.

³⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'anul 'Adhim*, terj, Farizal Tarmizi, (Jakarta Selatan: Pustaka azzam, 2004), 726.

³⁹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan . . .* 153-154.

⁴⁰Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunanat-Tirmidzi*, juz 7, versi 3 hadis No. 2115, (Maktabah Syamilah), 488.

3. Pancasila

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah, serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melakukan pendidikan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Di samping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagai contoh, penjelasan Ruslan Gani mengenai hubungan Ketuhanan Yang Maha Esa dengan sila demokrasi, beliau mengatakan bahwa:

Demokrasi di dalam Pancasila bukan sekedar demokrasi dalam arti kata yang seformal-formalnya tanpa moral dan tanpa tujuan, demokrasi di dalam Pancasila adalah demokrasi yang berketuhanan Yang Maha Esa akan kehilangan dasar moral yang bersumber kepada watak religius bangsa Indonesia.⁴¹

Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya secara total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat lidungan konstitusi dari Pancasila, Dengan demikian pula Undang-Undang Dasar 1945 memberikan perlindungan konstitusional bagi pelaksanaan pendidikan Islam.⁴²

D. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. *Pertama*, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. *Kedua*, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain,

⁴¹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan* 254.

⁴²ibid, 155.

dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Misalnya Undang-Undang Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggara pendidikan.⁴³

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisir ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.⁴⁴

Dari kontradiksi-kontradiksi di atas beberapa isu yang harus menjadi titik tekan dari pembangunan karakter yang cukup penting, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan Sosialisik, Ilmiah, dan Demokratis

Model pendidikan ini diharapkan akan mengembalikan pentingnya berbagi dan bekerja keras memacu tenaga produktif untuk digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Nilai-nilai ilmiah yang berguna untuk melawan dampak berfikir fatalisme yang membuat mental pasrah, anti ilmiah, yang membuat orang tak mampu dan tak mau bekerja keras dan menjelaskan masalah-masalahnya kemudian mengatasi kesulitan hidup yang menempahnya adalah suatu yang penting. Sedangkan, watak demokratis sangatlah penting untuk mencetak orang yang bisa menghargai pendapat orang lain, yang mendorong siswa menyalurkan aspirasi dan memahami makna kesetaraan di antara sesama manusia.

2. Pendidikan Multikultural

Model pendidikan ini banyak diakui sebagai model yang tak boleh ditinggalkan karena bangsa kita adalah yang multikultural. Pendidikan yang berspektif multikultural diharapkan dapat memacu kesadaran akan perbedaan yang membuat bangsa yang plural bisa bertahan. Anak-anak harus kita pahami tentang pentingnya menjaga harmoni hubungan antar manusia meskipun kita berbeda-beda secara kultural, etnik, religi, dan lain-lain.

3. Pembentukan Karakter melalui Peningkatan Budaya Literer (budaya baca tulis)

⁴³Fatchul Mu'min. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktek*, (Cet. II. Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 287-288.

⁴⁴ibid, 26.

Semakin anak-anak kita banyak membaca, mereka akan mengetahui dunia kehidupannya, tahu asal-usul sejarahnya, dan itu akan membangun karakter mereka. Kegiatan membaca dan menulis adalah kesibukan kreatif yang bisa menjadi “pelarian positif” saat anak-anak muda dikecewakan oleh peristiwa-peristiwa sehari-hari. Kegiatan membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat penting bagi pemikiran kritis. Karakter individu dibentuk saat orang melakukan tindakan membaca karena kegiatan itu memungkinkan banyak jalan untuk melihat diri sendiri dari membayangkan dunia yang dikisahkan dalam tulisan yang dibaca.

4. Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Pendidikan karakter anti korupsi ini berisi tentang bagaimana anak-anak belajar untuk jujur, menghargai bahwa hasil adalah akibat dari proses, dan dampak ketidakjujuran dan penyimpangan yang dilakukan bagi orang lain.

5. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan karena pada kenyataannya lingkungan alam dan bumi kita kian terancam menuju kehancuran akibat kerusakan lingkungan. Belakangan ini, para penghuni bumi (terutama manusia) sedang terancam oleh pemanasan global yang menyebabkan es mencair yang ditakutkan akan kehilangan daratan.

6. Pendidikan Perspektif Kesetaraan Gender

Pendidikan berperspektif gender sangat bermanfaat untuk menjadikan kaum perempuan sebagai tenaga produksi masyarakat yang dapat berperan secara sama dengan laki-laki.⁴⁵

Terkait dengan pendidikan karakter Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena dengan pendidikan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat”.⁴⁶

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan implementasi pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (PT). Menurut Heri Gunawan

⁴⁵Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik . . .* 327-335.

⁴⁶Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

ketika membuka pertemuan Pimpinan Pascasarjana, Lembaga Pendidikan Tenaga Keprndidikan (LPTK) si Indonesia di auditorium Unimed, bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah sudah terbentuk sejak usia dini, Kata Mendiknas, maka tidak akan mudah mengubah karakter seseorang. Mendeknas juga berharap, pendidikan karakter yang dilaksanakan pada pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa.⁴⁷

Dalam ilmu pendidikan kita mengenal adanya tiga macam lingkungan pendidikan pendidikan (yang dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan): lingkungan keluarga, lingkungan sekolah danlingkungan masyarakat. Ketiganya saling memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan. lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamakali memperoleh pendidikan dan bimbingan lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab terhadap pembentukan waktu dan pertumbuhan jasmani anak. Di dalam perundangan undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan jalur pendidikan infirmal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing, mereka memberikan pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga merupakan dasar yang berkelanjutan diteruskan pada pendidkan selanjutnya.⁴⁸

Pada mulanya segala yang diperlukan anak bagi kehiduapan di kemudian hari, dapat dipelajari di rumah dan dimasyarakat sekitarnya. Dalam perkembangannya masyarakat modern, orang tua menyerahkan tanggung jawab akan pendidikan anak, karena tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua. Oleh karena itu anak dikirim ke sekolah. Dengan demikian, pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan kleuarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengna kehidupan kelak dalam masyarakat.⁴⁹

⁴⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* 28-29.

⁴⁸Abdul Rahman Shaleh, *Pendidkan agama & Pembangunan Watak Anak Bangsa*, (Ed. 1, Cet. I, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 270.

⁴⁹ibid, 270-271.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran pendidikan anak di sekolah. Terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, sekolah dan masyarakat mempunyai timbal balik, sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah. Menjadi tugas sekolah untuk mengenalkan anak agar belajar hidup di masyarakat belajar memahaminya, mengenal baik buruknya. Dengan demikian, diharapkan anak memahami dan menghargai suasana masyarakat. Sebagai bagian dari tujuan sekolah adalah mengantarkan anak-anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama yang berlangsung dan diselenggarakan masyarakat harus menjadi penunjang dan pelengkap yang mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan keagamaan anak. Dengan pula hendaknya yang terjadi di lingkungan keluarga, pendidikan agama harus menjadi pendorong yang saling menguatkan sehingga melalui program keterpaduan dapat dikembangkan program pendidikan agama yang berkelanjutan yang saling menguatkan. Program pendidikan agama pada ketiga lingkungan pendidikan seperti dimaksud harus diusahakan agar anak tidak tumpang tindih, saling melemahkan dan tidak boleh terjadi pertentangan satu dengan yang lainnya.⁵⁰

Guru sebagai pelaku utama pendidikan peran guru sebagai pendidikan bukan saja dituntut melakukan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Kode etik disini lebih dikhususkan tekanannya bagi seorang guru perlu memiliki perilaku yang mulia. “Guru yang baik adalah guru yang mau berusaha memulai dengan mendidik dirinya sendiri, memperbaiki tingkah lakunya, dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan sesuatu kepada orang lain”.⁵¹

Menurut Abuddin Nata, pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai Usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan, pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.”⁵²

Secara faktual, usaha pembinaan karakter melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, dan non formal dan melalui berbagai macam cara terus dilaksanakan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa karakter perlu dibentuk, dibina, di didik, dan dibiasakan. Dari hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

⁵⁰ibid, 272-273.

⁵¹H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Ed. Rev. Cet. XIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 143.

⁵²Ibid

Semakin zaman modernisasi yang bercorak westernisasi yang dibarengi dengan perkembangan IPTEK, pembinaan karakter mesti semakin terasa diperlukan. Di zaman ini, orang akan mudah berkontak dengan apapun, yang baik atau yang buruk karena adanya alat komunikasi peristiwa yang baik atau yang buruk dengan begitu mudahnya dapat dilihat. Misalnya, melalui layar televisi, internet, Faximile, berbagai film. Majalah, tempat hiburan yang menyajikan adegan maksiat. Tidak ketinggalan pula produk obat-obatan terlarang, narkoba dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin mengkrystal. Semua peristiwa ini, Upaya yang ideal untuk menangkal atau mencegah makin merembeknya perilaku amoral peserta didik, diperlukan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Pendidikan akhlak dilaksanakan secara terintegrasi untuk membentuk watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya yang baik. pembinaan dan pendidikan karakter mesti harus lebih mengawal. Dengan demikian, karakter merupakan hasil usaha dalam mendidik, melatih dan membiasakan dengan sungguh-sungguh.

Adapun yang membentuk dan membina karakter seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan karakter dari orang tua dan lingkungan seorang anak, perilaku anak tersebut tidak terarah kepada yang baik. Demikian pula lingkungannya, jika lingkungan anak tersebut tidak baik, maka anak akan cenderung pula kepada hal-hal yang buruk atau sebaliknya.⁵³

Pespektif al-Qur'an, bahwa orang tua diharuskan mendidik generasinya, jangan sampai generasi itu lemah iman dan buruk akhlaknya, Firman Allah swt. (Q.S. *An-Nisā* [4]:

9)



Terjemahnya:

‘Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar’(Q.S. *An-Nisā* [4]: 9).⁵⁴

Dalam membentuk karakter anak didik selain dari upaya melalui bimbingan, bimbingan, mendidik, konseling, pembinaan dan pembentukan dari orang tua, dan

⁵³Nasharuddin. *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, (Ed. I, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 292-293.

⁵⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 78.

lingkungannya ada beberapa metode pembelajaran dalam membentuk karakter anak didik agar memperoleh pengertian, pengetahuan, pemahaman, menganalisis apa yang disampaikan secara baik dalam diri peserta didik. Metode Pembelajaran karakter yang lazim digunakan oleh Nabi Muhammad saw.

E. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana seorang anak dididik dan dibesarkan. Fungsi keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera dan tempat pembentukan karakter anak yang utama, terlebih pada masa awal pertumbuhan mereka sebagai manusia. Selain memiliki fungsi pertama tempat sang anak menjalani apa yang disebut sosialisasi, anak banyak belajar dari cara bertindak, cara berfiir orang tua. Merekalah yang menjadi model peran pertama dalam hal pendidikan nilai.⁵⁵

Seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dari lingkungan mikro sampai makro. Peran keluarga dalam pendidikan, sosialisasi, dan penanaman nilai kepada anak adalah sangatlah besar. Menurut megawangi, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang brekarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Willian Bennett berpendapat bahwa keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anaknya, maka akan sulit bagi institusi lain di luar keluarga

⁵⁵ Ratna Megawangi, "*Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*".(Jakarta: BPMGAS, 2004), 63.

untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter, oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak.

Pembentukan karakter hendaknya diutamakan dan dimulai sejak anak itu berada di lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Sebab sejak di dalam kandungan bahkan setelah dilahirkan selalu berada di lingkungan keluarga khususnya dekat dengan orang tuanya. Pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan sedini mungkin secara perlahan, pertama, anak dibiasakan hidup dalam lingkungan positif. Orang tua dan orang-orang disekitar rumah harus mendemonstrasikan karakter positif dan keimanan seperti berdoa, berbagi, berkata sopan dan jujur. Selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan berdoa sebelum tidur. Kebiasaan positif seperti ini lambat laun akan menjadi bagian dari pembentukan karakter anak.

Fungsi pertama orang tua dalam konteks pengembangan karakter anak adalah sebagai model peranan. Orang tua memainkan peran penting dalam penanaman berbagai macam nilai kehidupan yang dapat diterima dan dipeluk oleh anak. Anak lebih banyak meniru dan meneladan orang tua, entah itu dari cara berbicara, cara berpakaian, cara bertindak, dan lain-lain. Orang tua tetap menjadi pedoman bagi pembentukan nilai-nilai pada pola tingkah laku yang diakui sisi oleh anak dalam masa awal perkembangan hidupnya.

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

1. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak
3. Mewujudkan kepercayaan
4. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).⁵⁶

Hal ini sesuai dengan Syarbini yang menyatakan bahwa sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter anak. Keluarga ialah lingkungan pendidikan pertama anak sebelum ia melangkah kepada lembaga pendidikan lain. Dalam keluarga

⁵⁶ Doni Koesoema, *“Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global”*. (Jakarta: Grasindo, 2012), 148.

seorang anak dibentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya.⁵⁷ Untuk itu, pendidikan karakter tidak terlepas dari peran serta orang tua walaupun anak telah memasuki jenjang pendidikan. Sebab, anak itu terlebih banyak waktunya bersama dengan orang tua atau keluarganya. Pendidikan karakter pada anak menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku anak ketika Dewasa, Pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi anak yang Mandiri, Bertanggung jawab, dan Berani mengambil Resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya.

⁵⁷ AmirullahSyarbini. "*Buku Pintar Pendidikan Karakter*".(Jakarta: as@-prima pustaka, 2012), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif” Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu Rasional, berarti penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁸

Definisi lain dari penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilanya”.⁵⁹

Sejalan dengan definisi di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan data, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain dan perilaku yang diamati.

Alasan menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah daripada berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.
3. Metode ini memiliki kepekaan dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.⁶⁰

Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan maksud karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menganalisis dan mendapat jawaban dari hasil penelitian dan dapat menghasilkan data-data yang objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

⁵⁸ Dr. Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r dan d.* (Alfabet Bandung, 2010), h.2

⁵⁹ Ibid. 5

⁶⁰ Imron Arifin, *Penulisan Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* (Cet. III; Malang: Kalimasada, 1996), 23.

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian ini adalah di Desa Tilung Kecamatan Tomini sebagai lokasi penelitian, alasan yang mendasar dipilihnya lokasi sebagai penelitian, yaitu:

1. Peranan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak sangat relevan di jadikan objek penelitian.
2. Peranan keluarga dan masyarakat dalam pembentukkan akhlak perlu ditinjau secara seksama dari segi pendidikan akhlak.

C. Kehadiran Penelitian

Penulis sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan sebagai pengumpul data, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di di Desa Tilung Kecamatan Tomini yang lebih berfokus pada peranan keluarga dan masyarakat dalam membentuk akhlak anak. Sehingga dalam penelitian kehadiran peneliti di lokasi merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen paling penting dalam penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁶¹

Penulis dalam mengadakan penelitian dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian melaporkan maksud penelitian di mana peneliti melaksanakan penelitian. Setelah itu, dengan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap pokok masalah yang sesuai data yang di perlukan yaitu tentang variasi suara guru dan perilaku peserta didik.

⁶¹S. Margono, *Metode Penulisan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Penelitian apapun tidak biasa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah jika tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan⁶². Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan data tersebut diperoleh dengan cara antara lain: observasi dan wawancara (*interview*). Data primer sebagai data lapangan yang dapat menggambarkan/mendeskripsikan studi terhadap pelaksanaan pendidikan. Data diperoleh dari orang informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi data yang sesuai dengan peneliti butuhkan dengan melalui proses wawancara (*interview*).

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu: jumlah anak-anak, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya adalah:

- a. Data Sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidakseimbangan antara data yang terkumpul.
- b. Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan pemikiran yang berakibat kurang jelas jawaban permasalahannya.
- c. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian/respon dari informan.
- d. Data sekunder dapat dikumpulkan di mana saja, tanpa memperdulikan lokasi penelitian.
- e. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang yang di cari⁶³.

⁶²Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

⁶³Sutrisno Hadi, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan skripsi. Sumber data diperoleh dari pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, kepala Dusun dan Masyarakat Setempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data secara langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di Ambesia Selatan Kecamatan Tomini .

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti tanpa dialog di sebut juga dengan observasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁶⁴

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya dan berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan jelas. Sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dan instrumen yang di gunakan dalam observasi adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Wawancara

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “Metodologi Penelitian” mengemukakan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah⁶⁵.

⁶⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penulisan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

⁶⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *op.cit*, h. 85.

Maka dari itu wawancara (*interview*) merupakan teknik peneliti dengan upaya memperoleh atau mendapat data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan dengan daftar pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai para informan. Kegiatan wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak bisa dipastikan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar dapat informasi yang lengkap tentang studi pelaksanaan pembentukan karakter anak di di Desa Tilung Kecamatan Tomini, Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk perlengkapan dalam wawancara (*interview*).

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap.

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau berupa gambar, laporan, dan foto tentang lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya, yaitu:

1. Reduksi Data

yaitu penulis menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan atau yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶⁶

⁶⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005), 15

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, sebagai keadaan lokasi observasi yang diteliti, gurauan, basa-basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa: “Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian data yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data”.⁶⁷

3. Verifikasi Data

Yaitu adanya pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.⁶⁸

Inilah teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*), selain itu pengecekan keabsahan data juga di perlukan untuk menyangga anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria. Kriteria itu sendiri terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan, maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang di teliti.

⁶⁷Ibid, 16

⁶⁸Ibid, 17

2. Keteralihan, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan, maksudnya realibilitas atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian, maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh, melakukan dengan cara triangulasi “teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding data itu. Menurut Denzin⁶⁹. ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan,

1. Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan data dari hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode, maksudnya mengecek kepercayaan hasil penelitian data dan kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan peneliti, maksudnya memanfaatkan para peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kepercayaan data. Guna mengurangi penyimpangan dalam masalah pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, maksudnya dengan beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan suatu teori atau lebih

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

Menelusuri hayat yang turun temurun yang digali dari keterangan orang tua yang dapat diyakini kebenarannya adapun sumber dari tiga orang tua yang usianya sudah sangat sepu yaitu H. Ilyasa bin Mutalib, Husain Entebo dan Abdullah Latwajo. Menurut dari keterangan dari ketiga Almarhum bahwa ambesia hanya dihuni hanya beberapa penduduk yang mata pencariannya membuat gula merah. Dulu desa ambesia selatan masih di namakan pantai pelabuhan konon tempat ini tempat berkembang biaknya sejenis burung maleo yang penduduk asli mengatakan burung mamua itu lah makanya disebut labuan mamua. Mitos dari sumber yang meleturkan konon dizaman penjajahan belanda pelabuhan ini milai didatangi oleh pelaut yang mencari hasil laut, seperti : Taripang, Kulit sisik, Biolola ikan dan lain-lain.

70

Awal terbentuknya desa Ambesia Selatan dihuni /ditempati mayoritas suku tialo, dan mempunyai pemeintahan secara hadat, nanti saat indonesia merdeka barulah mempunyai hukum pemerintahan dan secara hadat.

Adapun batas-batas desa Ambesia Selatan:

Sebelah utara berbatasan : degan Kampung Ambesia Induk

Sebelah timur berbatasan : degan Kampung Taniuge

Sebelah selatang berbatasan : degan laut Teluk Tomini

Sebelah barat berbatasan : degan kampung Ambesia Barat

Sejak terbentuknya Desa Ambesia sejak tahun 1925 sampai sekarang ini Kepala Kampung/Kepala Desa sejumlah 15 orang . adapun daftar nama-nama kepala kampung/kepala desa Ambesia sampai terbentuknya desa Ambesia Selatan yang pernah menjabat yang dimulai dari zaman penjajahan Belanda, Jepang sampai degan Indonesia merdeka/sekarang ini adalah sebagai berikut :

Tabel I
Jumlah Kepala Desa Ambesia Selatan Yang Pernah Mejabat

No	Peroide	Nama kepala desa	Ket
1	1925-1930	Lamacaunde	
2	1930-1935	Undoke	
3	1935-1940	Incekawa	
4	1940-1948	Datahari Ladwajo	

⁷⁰ Burhanudin, Masyarakat, "Wawancara", di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 27 juni 2018

5	1948-1955	Abdullah Ladwajo	
6	1955-1974	H. Ilyas Muthalib	
7	1974-1975	Idris O. Haruna	
8	1975-1975	Abdul Rasid Lanoho	
9	1975-1979	Hanafiah Anang	
10	1979-1996	Salahudin Honci	
11	1996-2001	Tambrin Magence	
12	2001-2006	Yahya Datu	
13	2006-2011	Moh. Nasir Ladwajo	
14	2011-2015	Sahman P. Caindu	
15	2015-Sekarang	Amhad S. Caindu	

Sumber, Data Desa Ambesia Selatan Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas maka telah diketahui jumlah Kepala Desa sebelum sampai dimekarkan Ambesia selatan memiliki 15 Kepala desa dengan dengan masa jabatannya sangat membantu Masyarakat Ambesia Selatan sehingga proses pemerintahanya berjalan dengan lancar.

Sekitar tahun 2008 Desa Ambesia Selatan di resmikan dibinanga atau pelawa oleh bupati Parimo Longki Janggola.Dimekarkan degan kepala desa yang bernama Moh. Nasir Ladwajo.).

1. Keadaan Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. degan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. tingkat kecakapan juga akan mendongkrak tingkat kewirausahaan. dan pada giliranya mendorong lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. pendidikan biasanya akan mengatasi sistematika pikir atau pola pikir individu, delain itu muda menerima informasi yang lebih maju. dalam rangka memajukan pendidikan, desa Ambesia Selatan akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM daerah Kab. Parigi Moutong. untuk melihat tarah/tingkat pendidikan penduduk desa Ambesia Selatan, jumlah angka putus sekolah serta jumlah menurut jenjang pendidikan sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan.

b. Mata pencarian

Secara umum kondisi perekonomian desa, di topang oleh beberapa mata pencarian wargamasyarakatvdan dapat teridentifikasi kedalambeberapa bidang matapencarian , seperti

petani, petani, nelayan, buruh, PNS (pegawai negeri sipil), TNI, Polri, kariawan swasta, pedagang, wirausaha, dan peternak.

- c. Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa Ambesia Selatan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II Tabel Perkembangan Sarana Prasarana Kesehatan Desa Ambesia Selatan Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Puskesmas	-	
2	Tenaga medis di puskesmas	-	
3	Penjual obat dan jamu	-	
4	Dokter umum	-	
5	Dokter gigi	-	
6	Dokter spesialis	-	
7	Mantri kesehatan	1	
8	Bidan	1	

Sumber, Data Desa Ambesia Selatan Tahun 2018.

Berdasarkan table diatas pembantuh kesehatan di Desa Ambesia hanya memiliki satu Menteri kesehatan dan satu bidan. walau Di Desa Ambesia hanya memiliki Mentri Kesehatan dan juga Bidan itupun fasilitasnya belum memadai masih banyak yang kurang tapi bagi Masyarakat Ambesia Selatan itu sudah cukup membantu bagi keselamatan, apa bila masyarakat sakit dan dan mau melahirkan.

- d. Keagamaan

Dilihat dari jumlah penduduknya, desa Ambesia Selatan mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. penduduk Desa Ambesia Selatan sebagian besar beragama Islam, dan selebihnya beragama Protestan dan Katolik. Semuanya hidup dalam keharmonisan dan kerukunan tanpa adanya konflik, saling bertoleransi, memahami satu sama lain, bekerja sama saling bahu membahu dalam memakmurkan Desa Ambesia Selatan.

- e. Data Penduduk Desa Ambesia Selatan

Jumlah rumah di Desa Ambesia Selatan 215 KK dan Jumlah penduduk penduduk 662

Tabel III

Jumlah Penduduk

Tempat	Laki-laki	Perempuan	Ket.
Dusun I	62 Orang	69 Orang	
Dusun II	50 Orang	64 Orang	
Dusun III	41 Orang	38 Orang	
Dusun IV	172 Orang	166 Orang	
Jumlah	325	287	

Sumber, Data Desa Ambesia Selatan Tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan dusun I memiki 62 orang laki-laki dan 69 perempuan, dusun II memiliki 50 orang laki-laki dan 64 orang perempuan dusun III memiliki 41 laki-laki orang dan perempuan 38 orang, dusun IV memiliki 172 orang laki-laki dan perempuan 166 orang, jumlah keseluruhan laki-laki 325 orang sedangkan perempuan 287 orang. Jadi Jumlah rumah di Desa Ambesia Selatan 215 KK dan Jumlah penduduk penduduk 662

B. Peranan Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

1. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Nilai karakter religius ini ditanamkan dalam keluarga Ibu Masat yang mana, anak-anak diajarkan untuk rajin beribadah kepada Allah SWT, dengan menunaikan shalat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“Peran yang paling penting yaitu Karakter religius, dengan menanamkan karakter tersebut pada anak, maka suatu saat akan menjadi bekal seseorang untuk hidup. “Saya beri contoh anak-anak agar rajin shalat meskipun pada dasarnya saya bukan tipe orang yang memiliki background agama yang tinggi.”⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan Ibu Masat sebagai berikut :

⁷¹ Masat, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

“Semuanya bangun pagi, kemudian disuruh mamah shalat”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, nilai-nilai pendidikan karakter religius ditanamkan oleh keluarga Ibu Masat dengan alasan bahwa agama dianggap sebagai bekal untuk hidup, dan karena agama hidup seseorang menjadi lebih terarah. Disamping itu, nilai karakter religius juga ditanamkan oleh keluarga Bapak Nazli, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Ketika di rumah anak-anak kami selalu di ajarkan nilai-nilai religius agar terbentuk karakter yang baik, Berikut adalah langkah menanamkan nilai religius kepada anak-anak kami dirumah di antaranya: Perkenalkan anak dengan Sang Pencipta dan ciptaannya, Ketika usia anak cukup, ajak dan tanamkan betapa menyenangkannya menjalankan ibadah, Berilah pemahaman yang sederhana terhadap sesuatu yang boleh dan tidak dilakukan, Ceritakan kisah-kisah keagamaan, baik berupa cerita sejarah atau kisah inspiratif dari tokoh agama, dan yang terakhir Ajarkan anak untuk bersikap toleransi kepada pemeluk agama lain sesuai dengan ajaran agama.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, karakter religius yang ditanamkan dalam keluarga ibu suarni, dianggap sangat penting, karena dengan ditanamkannya nilai-nilai agama, maka akan memperoleh kebahagiaan di akhirat. Sehingga dengan menanamkan nilai Karakter religius agama sejak dini, anak akan mudah untuk menyerap dan merefleksikannya pada saat berbicara, bersikap, dan bertingkah laku di segala aktivitas bersama teman-temannya. Begitu juga yang ditanamkan oleh keluarga Ibu Ati, hal tersebut diungkapkan dari hasil wawancara berikut ini:

“Hal kecil seperti mengajak anak mengucapkan rasa syukur ketika dia mendapat satu keberhasilan, baik itu berupa nilai bagus di sekolah atau keberhasilan di bidang lain, akan menjadi satu contoh, sehingga anak tahu dari siapa keberhasilannya berasal dan bagaimana menyikapinya. Contoh lain adalah kebiasaan menyumbang atau membantu tetangga yang kesusahan, akan tertanam di pikiran anak ketika orangtua mengatakan alasannya melakukan itu.”⁷⁴

Berdasarkan hasil lapangan, dari ketiga keluarga anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini, sama-sama menanamkan nilai-nilai religius terhadap putra dan putri mereka, karena agama dianggap sangat penting sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat, tidak hanya itu agama dianggap sebagai tuntunan atau pedoman dalam hidup.

2. Karakter Mandiri

⁷² Masat, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

⁷³ Nazli, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 27 Juni 2018

⁷⁴ Ibu Ati, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

Mandiri diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter ini diterapkan oleh keluarga Bapak Burhanuddin yang terlihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Setiap hari saya biasakan anak-anak untuk bangun lebih pagi, merapikan tempat tidur sendiri, dengan begitu akan menjadikan mereka lebih mandiri dalam melakukan sesuatu hal dan tidak selalu merepotkan orang tua.”⁷⁵

Pernyataan tersebut, diperkuat pula dengan hasil wawancara adik Nurdin:

“Kalau di rumah aku disuruh mama belajar ketika pulang sekolah, biasanya juga pada malam hari, memakai baju sendiri dan memakai sepatu sendiri setiap mau ke sekolah.”⁷⁶

Karakter mandiri yang diterapkan dalam keluarga Bapak Burhanuddin ditanamkan karena mandiri menjadikan anak untuk terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri selama masih mampu tanpa selalu tergantung pada orang lain. Karakter mandiri juga ditanamkan dalam keluarga Bapak Ali Budianto, berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Mengingat saya dan bapak semuanya bekerja, anak saya keempat-empatnya sekolah. Jadi mau tidak mau mereka harus terbiasa belajar mandiri. Mereka harus menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri, memakai baju seragam sendiri dan merapikan perlengkapan-perengkapan sekolah mereka sendiri.”⁷⁷

Dalam keluarga bapak Ali Budianto, karakter mandiri diterapkan karena dengan kesibukan bekerja orang tua, memaksa anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri agar mereka belajar mandiri.

Disamping itu, karakter Mandiri juga ditanamkan dalam keluarga bapak Alimudin, yang mana berdasarkan hasil wawancara:

“Karakter mandiri. Saya biasakan dia harus bisa melakukan semuanya sendiri, seperti memakai seragam sendiri menyiapkan buku sendiri.”⁷⁸

Dari pernyataan di atas, diperkuat dengan hasil observasi:

“Ketika peneliti berada di rumah ibu Hartatik bersamaan dengan Rafif saat pulang sekolah. Ibu Hartatik meminta Rafif untuk segera berganti pakaian sendiri, makan tanpa dilayani, mencuci piring sendiri sesudah makan, mencuci pakaian, menyetrika baju dan melengkapai keperluan belajar.”⁷⁹

⁷⁵Burhanuddin, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

⁷⁶ Nurdin, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

⁷⁷ Ali Budianto, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 27 Juni 2018

⁷⁸ Alimudin, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 29 Juni 2018

⁷⁹ Hartatik, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 29 Juni 2018

Karakter mandiri yang ditanamkan dalam keluarga Bapak Alimuddin, didasarkan bahwa dengan belajar mandiri anak-anak tidak akan selalu tergantung pada orang tua dan tidak manja.

Dari ketiga keluarga diatas, karakter mandiri ditanamkan agar anak-anak menjadi pribadi yang mandiri, tidak mudah tergantung kepada orang lain selama masih mampu melaksanakannya sendiri.

3. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab tersebut merupakan salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga bapak Nia Kurniawan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Tanggung jawab, ini benar-benar kami terapkan, misalnya ketika mereka mendapatkan PR dari sekolah harus dikerjakan.”⁸⁰

Nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan dalam keluarga bapak Nia Kurniawan, beralasan bahwa dengan ditanamkannya nilai tanggung jawab anak-anak akan terbiasa mengetahui kewajiban yang harus mereka kerjakan. Seperti tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Karakter tanggung jawab juga ditanamkan dalam keluarga bapak Ali Budianto, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Tanggung jawab bu, mereka kan sudah sekolah tentunya banyak pekerjaan rumah dari sekolah, jadi harus dikerjakan. Meskipun kadang anak-anak saya malas mengerjakan atau bahkan tidak mengerjakan PR.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, nilai tanggung jawab tetap ditanamkan dalam keluarga Bapak Ali Budianto meskipun terkadang anak-anak mereka malas untuk mengerjakan tanggung jawab mereka. Karena nilai tanggung jawab itu penting agar anak-anak tahu apa tugas yang harus mereka selesaikan. Hal tersebut, juga senada dengan keluarga Bapak Imam Musyafak. Dalam keluarga ini, nilai-nilai tanggung jawab dianggap penting karena dengan ditanamkannya nilai tanggung jawab anak-anak menjadi lebih memahami tugas-tugas mereka dan konsekuensi atas apa yang mereka lakukan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

⁸⁰ Nia Kurniawan, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 27 Juni 2018

⁸¹ Ali Budianto, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 27 Juni 2018

“Tanggung jawab, setelah bermain bola kotor bajunya ya saya minta dia mencuci sendiri karena dia yang membuat kotor.”⁸²

Berdasarkan pemaparan data di atas, nilai tanggung jawab ditanamkan oleh ketiga keluarga tersebut karena dengan ditanamkannya nilai tanggung jawab anak menjadi memahami apa tugas dan kewajiban mereka serta mampu menanggung konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.

4. Karakter Jujur

Jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai karakter jujur yang ditanamkan dalam keluarga Bapak Nia Kurniawan adalah terkait dengan setiap masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka. Dengan ditanamkannya karakter jujur, menjadikan diri anak dapat dipercaya baik dari segi ucapan maupun tindakannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Jujur, dengan menceritakan masalah yang sedang anak-anak alami di sekolah seperti ketika dede dijahili teman.”⁸³

Disamping itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Anisa:

“Aku diminta mama cerita kalau ada masalah di sekolah, kalau ada teman yang nakal juga”.⁸⁴

Penanaman nilai karakter jujur juga ditanamkan dalam keluarga bapak Ali Budianto, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Jujur, misalnya anak-anak ada masalah apa. Harus jujur kalau berbuat salah, berani cerita sama orang tua.”⁸⁵

Karakter jujur yang ditanamkan dalam keluarga Bapak Ali Budianto mengajarkan anak agar selalu terbuka terhadap masalah atau kesalahan yang diperbuat.

Sedangkan dalam keluarga Bapak Imam musyafak, nilai jujur ditanamkan agar anak terbuka terhadap masalah yang dihadapi dan perilaku serta perbuatannya dapat dipercaya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Iya dia harus berkata jujur, harus cerita kalau ada apa-apa, misalnya ada masalah apa di sekolah dia jujur.”⁸⁶

⁸²Imam Musyafak, Masyarakat, “*Wawancara*”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 24 Juni 2018

⁸³ Nia Kurniawan, Masyarakat, “*Wawancara*”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 28 Juni 2018

⁸⁴ Anisa, Masyarakat, “*Wawancara*”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

⁸⁵ Ali Budianto, Masyarakat, “*Wawancara*”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 27 Juni 2018

⁸⁶ Imam musyafak, Masyarakat, “*Wawancara*”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 24 Juni 2018

Dari ketiga keluarga di desa Tilung di atas, karakter jujur diterapkan agar anak-anak memiliki sikap terbuka dan dapat dipercaya baik ucapan maupun perbuatannya.

5. Disiplin Waktu

Setiap orang diberikan hadiah berupa waktu yang sama oleh Tuhan, namun tidak semuanya mampu untuk menggunakan waktu dengan baik. Hanya sebagian kecil saja orang di dunia yang dapat mengelola waktunya dengan baik sehingga dapat meraih sukses. Sebagian lagi hanya bisa menelora waktu yang dimiliki sementara sisanya memiliki waktu yang terbuang percuma.

Disiplin waktu di rumah dapat dipahami sebagai sikap anggota keluarga untuk taat asas, aturan dan taat pada kebiasaan yang berlaku di setiap rumah tersebut. Setiap keluarga menganut paham, sosial dan budaya tersendiri. Antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, akan menerapkan asas, aturan dan cara berbeda dalam penerapannya. Namun demikian keluarga yang memiliki anak usia sekolah, segala asas,

aturan yang diterapkan perlu menyesuaikan diri dengan sosial dan budaya yang berlaku di lembaga sekolah tempat anak belajar.

Waktu anak lebih banyak berada di rumah ketimbang di sekolah. Selama berada di rumah, anak melakukan banyak aktivitas, mulai dari bangun pagi. Kemudian aktivitas sebelum berangkat sekolah, sepulang sekolah dan aktivitas malam hari sebelum tidur. Cara melaksanakan hidup disiplin di rumah biasa pada umumnya yang peneliti ketahui seperti, belajar mengerjakan tugas sesuai jadwal, menjalankan ibadah tepat waktu, merapikan tempat tidur, Mandi pagi dan sore hari, makan tepat waktu, berangkat ke sekolah tidak terburu buru dan tidak terlambat.

Semua kegiatan yang dilaksanakan tepat waktu dan sesuai jadwal disebut disiplin. Jika kamu melakukan semua hal tanpa disiplin dan terburu buru maka dapat mengurangi konsentrasi dan hasilnya tidak akan memuaskan.

6. Sopan Santun

Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan tatakrama atau sopan santun kepada anak-anaknya. Paling tidak, orang tua harus mengajarkan kata terima kasih saat ada orang yang membantu dan memberi sesuatu kepada anak-anak. Sopan santun juga akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak Anda dalam kehidupan sehari-harinya.

Anak Anda akan mendapatkan kepercayaan diri yang berasal dari mengetahui hal yang tepat untuk dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tini sebagai berikut:

“Adapun contoh sikap sopan santun di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah yaitu: Tidak berbicara keras atau kasar kepada orang tua atau orang yang usianya lebih tua daripada kita, seperti kakak, nenek, kakek dan lain-lain, Tidak memerintah orang tua untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan, Tidak membantah perintah orang tua, Mendengarkan bila orang tua sedang berbicara dengan kita, Sebelum berpergian kita meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan mencium tangan mereka.” Ibu Tini ⁸⁷

Pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Samsul, beliau menjelaskan bahwa:

Sopan santun atau hormat menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan sehari-hari, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan sebagai pembekalan diri untuk ke depannya menjadi siswa yang lebih baik lagi.⁸⁸

Dari pernyataan di atas dapat di jelaskan bahwa, Sopan Santun merupakan sesuatu perilaku baik yang harus ditanamkan dalam diri setiap anak, karena begitu pentingnya perilaku ini memudahkan kita dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu, kita bisa lebih dihormati dan dihargai keberadaannya oleh orang lain serta membuat orang lain nyaman di dekat kita. karena apa dikata jika kita tidak memiliki perilaku sopan santun, hanya hinaan yang akan didapat dan kita akan diasingkan oleh masyarakat.

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur	ket
1	Siti Mutia	Perempuan	11	
2	Moh, Gifar	Laki-laki	9	
3	Syafaat	Laki-laki	8	
4	Indah Sari	Perempuan	11	
5	Fauzi	Laki-laki	12	
6	Riski	Laki-laki	11	
7	Lisa	Perempuan	12	
8	Anggraini	Perempuan	10	
9	Norma	Perempuan	11	
10	Sinta	Perempuan	12	
11	Santi	Perempuan	9	
12	Abdullah	Laki-laki	9	

⁸⁷ Ibu Tini, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 29 Juni 2018

⁸⁸ Samsul, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 29 Juni 2018

13	Akbar	Laki-laki	11	
15	Moh. Raffi	Laki-laki	8	
16	Zulham	Laki-laki	12	
17	Moh. Fadel	Laki-laki	10	
18	Riska	Perempuan	11	
19	Anita	Perempuan	11	
20	Fitriyanti	Perempuan	10	

Sumber, Data Desa Ambesia Selatan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas jumlah anak yang saya teliti adalah 20 orang anak laki-laki 9 anak dan perempuan 11 anak, umur anak yang diteliti dari umur 08 tahun sampai dengan 12 tahun

C. Peranan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

1. Gotong Royong

Gotong royong menjadikan kehidupan masyarakat lebih berdaya dan sejahtera. Dengan gotong royong, berbagai permasalahan kehidupan bersama bisa terpecahkan secara mudah dan murah, demikian halnya dengan kegiatan pembangunan masyarakat. Mengenai hal itu Ibu Sri Utami memberikan jawaban bahwa:

“Gotong-royong sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas-komunitas, karena dalam komunitas seperti ini akan terlihat dengan jelas. Gotong-royong terjadi dalam beberapa aktivitas kehidupan, seperti gotong-royong dalam bentuk kerjabakti, dilakukan untuk kepentingan bersama; gotong-royong dalam bentuk tolong menolong pada saat melakukan pesta pernikahan, atau khitanan, beberapa hari sebelum pesta akan dilakukan terjadi sumbangan dari kenalan, tetangga ataupun kerabat datang membantu dalam bentuk bahan makanan, uang, ataupun tenaga, kemudian bantuan ini harus dikembalikan minimal dengan nilai yang sama. Bahkan gotong-royong dapat pula terjadi pada saat adanya musibah ataupun kematian salah seorang warga komunitas, hal ini tidak dapat disebut kepentingan bersama ataupun kepentingan pribadi tetapi rasa kemanusiaan yang muncul di antara warga, karena musibah datangnya tidak diperhitungkan ataupun diketahui, sehingga warga yang mendapat musibah tersebut memerlukan bantuan dari warga lainnya. Gotong-royong dapat terjadi di lahan pertanian yang berada di wilayah pedesaan berupa curahan tenaga pada saat membuka lahan sampai mengerjakan lahan pertanian, dan diakhiri di saat panen, bantuan dari orang lain seperti ini harus dikembalikan sesuai dengan tenaga yang orang lain berikan, hal ini terus menerus terjadi yang akhirnya menjadi ciri masyarakat, terutama yang memiliki mata pencaharian agraris. Khusus bantuan di lahan pertanian dicontohkan pada petani lahan kering, terutama pada sistem huma, karena pada sistem pertanian huma sangat jelas sekali pola gotong-royong yang mereka lakukan yaitu asas timbal-balik”.⁸⁹

Pernyataan di atas di perkuat oleh Ibu Selvi sebagai berikut:

⁸⁹ Sri Utami, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

“Gotong royong membuat masyarakat saling bahu-membahu untuk menolong satu sama lain. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam gotong royong, selalu dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain”.⁹⁰

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa gotong royong mengajari setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Dengan adanya kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul. Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dengan gotong royong, masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

1. Faktor Pendukung Keluarga
 - a. Sikap Keteladanan Keluarga

Keteladanan kunci pendidikan anak di lingkungan keluarga – Keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal peletak pondasi pendidikan anak. Pondasi akhlak dan budi pekerti kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif lingkungan pergaulan sosial. Tentunya hal ini menjadi bekal anak untuk bergaul di lingkungan di luar keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatima sebagai berikut:

“Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga. Peran orangtua mendidik anak, bukan hanya semata memberikan doktrin dan pengajaran belaka. Lebih dari itu adalah menunjukkan contoh nyata dan keteladanan kepada anak sehingga nanti bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari, agar nantinya bisa menjadi sebuah kebiasaan dan bisa menjadi hidup mandiri kedepannya sebagai bekal masa depan”.⁹¹

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Bapak Iksan sebagai berikut:

Tanpa diberikan contoh dan teladan, akan sulit bagi anak melakukan yang baik itu jika orangtuanya jarang melakukannya.⁹²

⁹⁰ Ibu Selvi, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 27 Juni 2018

⁹¹ Fatima, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 25 Juni 2018

⁹² Iksan, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

Dapat disimpulkan bahwa keteladan orang tua memang menjadi kunci utama dalam proses pendidikan anak di lingkungan keluarga. Ini sekaligus menjadi bukti nyata, bagaimana wujud perhatian orangtua terhadap anak dalam matra pendidikan moral dan budi pekerti.

2. Faktor Pendukung Masyarakat

a. Sikap Toleransi

Toleransi merupakan salah satu akhlak mulia (*akhlakul karimah*) yang harus dimiliki setiap muslim. Dengan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan ini maka kehidupan masyarakat akan damai dan sejahtera. Oleh karena itu kita harus menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari toleransi dapat diwujudkan dengan sikap-sikap sebagai berikut. Sebagaimana penjelasan oleh Bapak Sumardin yaitu:

“Menghargai agama lain yang berbeda dari agama yang dianut dari mayoritas masyarakat. Hal ini sangat sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi mengajarkan kita untuk saling menghormati membiarkan orang menganut kepercayaannya tanpa mendiskriminasi ataupun memaksanya untuk menganut agama kita. Banyak sekali manfaat yang dapat kita ambil dari sikap toleransi khususnya dalam kehidupan bermasyarakat antara lain: tercipta keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, menciptakan rasa kekeluargaan, menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain, tercipta kedamaian, rasa tenang dan aman”.⁹³

Dengan adanya kesadaran akan pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama, diharapkan akan terjalin hubungan yang harmonis antar warga Negara yang pada akhirnya akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat dan percepatan pembangunan bagi desa Ambesia Selatan.

b. Tidak Merusak Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan fasilitas yang diadakan untuk kepentingan umum atau bersama. Dikatakan "fasilitas umum" karena keberadaan wadah atau tempat ini bersifat mempermudah atau memperlancar kebutuhan bersama dari kelompok atau komunitas tertentu, misalnya di bidang keamanan, komunikasi, rekreasi, olahraga, pendidikan, kesehatan, administrasi publik, religius, sosial-budaya dll. jadi arti dari fasilitas umum adalah suatu fasilitas yang dibuat untuk masyarakat umum dapat dijaga dengan baik sehingga menjadi bersih, indah dan nyaman. Dalam hal ini Bapak Burhanudin menjelaskan bahwa:

⁹³ Sumardin, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 29 Juni 2018

“Fasilitas umum adalah milik bersama yang harus dijaga dan dirawat dengan baik agar bisa selalu dimanfaatkan secara maksimal untuk jangka panjang. Warga masyarakat dapat saling bahu-membahu untuk membangun dan atau memperbaiki fasilitas umum sendiri jika memang sangat diperlukan tanpa bergantung kepada pemerintah. Tanpa adanya fasilitas umum yang memadai akan membuat hidup menjadi lebih sulit”.⁹⁴

Dengan adanya fasilitas umum yang baik, tentu nya sangat membantu masyarakat dalam melakukan berbagai hal.

3. Faktor Penghambat Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini

- a. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pola pikir mereka terhadap pentingnya pendidikan. Orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar atau tidak tamat Sekolah Dasar di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini cenderung kepada hal-hal tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan. Para orang tua beranggapan sekolah hanya membuang waktu, tenaga dan biaya, mereka juga beranggapan anak lebih baik ditunjukkan kepada hal-hal yang nyata seperti anak laki-laki belajar berkebun dan mengolah sawah membantu orang tua dalam berusaha, sedangkan bagi anak perempuan lebih diutamakan belajar urusan rumah tangga supaya nantinya anak tidak canggung saat setelah berkeluarga. Itulah manfaat yang nyata bagi mereka, lagi pula sekolah harus melalui seleksi ujian yang ditempuh dengan waktu yang panjang dan amat melelahkan. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Burhanudin selaku kepala desa sebagai berikut:

“Pengaruh tingkat pendidikan orang tua ini sangat berpengaruh pada pola pikir anaknya, semakin tinggi pendidikan orang tua, tentu sangat membantu anaknya dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku dimasyarakat”.⁹⁵

- b. Pengalaman mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini ada masyarakatnya yang berpendidikan tinggi seperti tamatan SMA dan S1. Tetapi, masih belum mampu mencari pekerjaan yang lebih baik dan belum mampu memberikan dampak positif terhadap keluarga terutama terhadap kemajuan ekonomi keluarganya. Kondisi demikianlah yang memengaruhi pola pikir masyarakat di Desa Ambesia Selatan untuk memperoleh pendidikan formal. seperti yang di ungkapan oleh Bapak Sumardin sebagai berikut:

⁹⁴ Burhanudin, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

⁹⁵ Burhanudin, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

“Pengalaman ini sangat penting, semakin banyak pengalaman orang tua yang dapatkan tentu akan sangat berpengaruh bagi anak-anaknya terutama pengalaman dalam pendidikan”.⁹⁶

- c. Peran Pemerintah Kecamatan Tomini terhadap kemajuan pendidikan masyarakat tertinggal di Desa Ambesia Selatan, belum sebaik. Pemerintah daerah beberapa tahun terakhir ini belum pernah melakukan penyuluhan tentang pendidikan langsung di tempat lokasi, dan tidak adanya sumbangan dari pemerintah setempat untuk memajukan pendidikan masyarakat tertinggal di Desa Ambesia Selatan.

“Peran kepala camat juga sangat penting, dimana semakin banyak meninjau Desa tentu akan tau kekurangan di Desa tersebut, dan nantinya kekurangan yang didapatkan bisa diupayakan”.⁹⁷

- d. Peran pemerintah daerah dan lembaga masyarakat terhadap pendidikan masyarakat di Desa Ambesia Selatan belum memberikan dampak dan pengaruh yang optimal terhadap kemajuan pendidikan di Desa Ambesia Selatan. nuasa pendidikan formal di daerah tertinggal di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.

“keterbatasan danalah yang membuat kurangnya peran pemerintah kurang maksimal, dimana dana yang dialokasikan sudah terbagi sesuai kebutuhan desa, sehingga pembangunan lain yang sangat di butuhkan masyarakat belum terpenuhi”.⁹⁸

⁹⁶ Sumardin, Masyarakat, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 29 Juni 2018

⁹⁷ Burhanudin, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

⁹⁸ Burhanudin, “Wawancara”, di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini pada tanggal 26 Juni 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan keluarga dalam membentuk karakter anak didesa Ambesia Selatan kecamatan tomini sangatlah penting, karakter itu berupa, karakter regilius, karakter mandiri, karakter tanggung jawab, karakter jujur, karakter kebersihan, disiplin waktu, dan sopan santun.
2. Peranan masyarakat dalam membentuk karakter anak didesa Ambesia Selatan kecamatan tomini yaitu gotong royong, gotong royong mengajari setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama.
3. Faktor pendukung dan penghambat Peranan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini yaitu faktor dari keluarga dengan sikap keteladanan, sedangkan faktor pendukung dari masyarakat berupa sikap toleransi dan tidak merusak fasilitas umum. faktor penghambat sendiri timbul karena tingkat pendidikan orang tua, faktor pengalaman, dan kurangnya peran pemerintah.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini:

1. Penerapan karakter terhadap anak harus dibiasakan dalam lingkungan keluarga agar anak bisa menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.
2. Lingkungan masyarakat juga harus turut andil dalam membentuk karakter anak, karena masyarakat adalah lingkungan tempat berkembangnya karakter anak-anak.

3. Dalam membentuk karakter anak ada hambatan yang dihadapi oleh keluarga maupun masyarakat akan tetapi keluarga dan masyarakat harus kerja sama dalam membentuk karakter anak agar lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu ” *Sosiologi Pendidikan*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Amin,Ahmad. ”*ETIKA (Ilmu Akhlak)*”. Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Ananta Toer, Pramoedya *Aanak Semua Bangsa*, Jakarta:Lentera Dipantara, 2006
- Arifin,Imron *Penulisan Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* Cet. III; Malang: Kalimasada, 1996
- Arifin. Muzayyin *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. I, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Azzet, Akhmad Muhaimin *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penulisan*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Darmiatun, Daryanto Suryati *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013,
- Fatchul Mu'min. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktek*, Cet. II. Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011
- Gaffar, Frankly dalam Dharma Kusuma, dkk,” *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*”. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2011
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hariyanto, Muchlas. ”*Konsep dan Model PendidikanKarakter*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Hidayatullah, M. Furqon *Pendidikan Karakter Membangun Perabadapan Bangsa*, Surakarta:Yuma pustaka, 2010
- HR. Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubrâ'* (no. 20782), al-Bazzar dalam *Musnad*-nya (no. 8949) <http://www.irfanabunaveed.net/2016/07/mendudukkan-hadits-aku-diutus-untuk.html>
- Iskandar. Yahya ”*Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrang Kualitas Pendidikan di Masyarakat*”. Semarang: Pelangi Publishing. 2010
- Khatib,Ahmad *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*”. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008
- Koesoema, Doni “*Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global*”. Jakarta: Grasindo Persada, 2001
- Koesuma,Doni, “ *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*”. Jakarta: Grasindo, 2009
- Kurniawan,Syamsul *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013
- Majid, Abdullah “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Mana' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Terjemahan Mudzakir*, Bogor: PustakaLiteratur Antarnusa, 2007
- Margono, S. *Metode Penulisan* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Masnur, Muslich, “*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

- Miles B. Matthew dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-Metode Baru* Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Sunanat-Tirmidzi, juz 7, versi 3 hadis No. 2115, Maktabah Syamilah
- Narwanti, Sri *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011
- Nasution, *metode Research (Penulisan Ilmiah)* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Nata, Abudin *Inovasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2016
- Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Ratna Megawangi, “*Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*”. Jakarta: BPMGAS, 2004
- Sausi, *Pendidikan Alternatif*, Cet. I, Bandung: Grafindo, 1999
- Shaleh, Rahman Abdul, *Pendidikan agama & Pembangunan Watak Anak Bangsa*, Ed. 1, Cet. I, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Sutoyo, “*Pendidikan Karakter*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Sutrisno Hadi, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Syarbini, Amirullah. “*Buku Pintar Pendidikan Karakter*”. Jakarta: as@-prima pustaka, 2012
- Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, Cet. X, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2011
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2008



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: FINI ULFA	NIM	: 131010086
TTL	: TILUNG, 26-11-1993	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: samudra 2 lorong 3	HP	: 081525841751
Judul	:		

Judul I

Peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah timbulnya perilaku juvenile delinquency di Smp N 2 tomini

Judul II

Hubungan pendidikan akhlak anak dalam keluarga dengan kepribadian anak dimasyarakat desa tilung kecamatan tomini

Judul III

Peranan bimbingan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi demoralitas peserta didik di Smp N 2 tomini

Palu, 30 November 2017
Mahasiswa,

FINI ULFA
NIM. 131010086

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Bahdar, M.HI.

Pembimbing II : A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	(Ketua Tim Penguji)
2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	(Penguji Utama I)
3. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	(Penguji Utama II)
4. Drs. Bahdar, M.H.I	(Pembimbing/Penguji I)
5. A. Markarma, S.Ag, M.Th.I	(Pembimbing/Penguji II)

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : FINI ULFA

Nomor Induk : 13.1.01.0086

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : "PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA TILUNG KECAMATAN TOMINI".

Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;

Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 20 Agustus 2018

Dekan



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 550 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 23 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

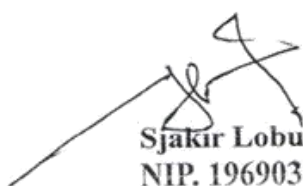
Nama : Fini Ulfa
NIM : 13.1.01.0086
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
DALAM KELUARGA DENGAN KEPERIBADIAN
ANAK DI MASYARAKAT DESA TILUNG
KECAMATAN TOMINI.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 24 Mei 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
 - bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	(Ketua Tim Penguji)
2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	(Penguji Utama I)
3. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	(Penguji Utama II)
4. Drs. Bahdar, M.H.I	(Pembimbing/Penguji I)
5. A. Markarma, S.Ag, M.Th.I	(Pembimbing/Penguji II)

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : FINI ULFA
Nomor Induk : 13.1.01.0086

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : "PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA TILUNG KECAMATAN TOMINI".

Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;

Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 Agustus 2018
Dekan



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

- Rektor IAIN Palu
- Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 550 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 23 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

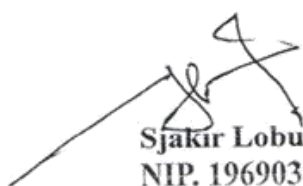
Nama : Fini Ulfa
NIM : 13.1.01.0086
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
DALAM KELUARGA DENGAN KEPERIBADIAN
ANAK DI MASYARAKAT DESA TILUNG
KECAMATAN TOMINI.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 24 Mei 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 607 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018
Lampiran : -
Hal : I

Palu 28 Mei 2018

**Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Desa Tilung Kec. Tomini
Di -
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fini Ulfa
NIM : 13.1.01.0086
Tempat Tanggal Lahir : Tilung, 26 November 1993
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Samudra

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"HUBUNGAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DENGAN KEPERIBADIAN ANAK DI MASYARAKAT DESA TILUNG KECAMATAN TOMINI"**.

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Bahdar, M.H.I.
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Desa Tilung Kec. Tomini.

Wassalam.



Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN TOMINI
DESA AMBESIA SELATAN

Jl. Trans Sulawesi No. 14 Dusun I ☒94376 ☎ 0852 4114 4383
Email: Pai.amsel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No : 140/1041/KDAS /IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AMHAK S. CAINDU**
Jabatan : Kepala Desa Ambesia Selatan
Alamat : Jln. Pelabuhan Dusun III Ambesia Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FINI ULFA**
NIM : 131010086
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar atas nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong dengan judul Peranan Keluarga dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini.

Demikian surat ini dibuat dengan benar dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Ambesia Selatan, 17 September 2018
Kepala Desa Ambesia Selatan


AMHAK S. CAINDU

+

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

Nama : Feni Ufta

NIM : 13.1.01.0086

Jurusan, Prodi : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Peranan Kelembagaan di Desa Tiliung Kecamatan

di Desa Tiliung Kecamatan Tenuhin

Pembimbing I : Drs. Bahdar M.H.1

Pembimbing II : A. MARKARMA S. Ag., M. Th. 1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1)	Selasa, 15/06/2018		Koreksi Proposal	[Signature]
2)	Jumat, 19/07/2018		Koreksi Proposal Revisi	[Signature]
3)	Senin, 21/07/18		Koreksi Proposal Revisi II	[Signature]
4)	Senin, 23/07/18		Koreksi Revisi Revisi I koreksi Skripsi Revisi Revisi I	[Signature]
5)	Kamis, 26/07/18		Koreksi Skripsi, sebagian revisi pengantar huruf	[Signature]
6)	Kamis, 08/08/18		Revisi II dan penulisan di Perbaikan dan penulisan	[Signature]
7)	Senin, 06/08/18		Perbaikan cara pengetikan	[Signature]
8)	Selasa, 07/08/18		Koreksi Skripsi koreksi	[Signature]
9)	Rabu, 08/08/18		yang kurang di pakekan	[Signature]
10)	Jum'at, 10/08/18		yang kurang di pakekan	[Signature]

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Amhak S. Caicindu	Kepala Desa Ambesia Selatan	
2	Burhanudin S.Ag	Masyarakat	
3	Ali Budianto	Masyarakat	
4	Hartatik	Masyarakat	
5	Nia Kurniawan	Masyarakat	
6	Suarni	Masyarakat	
7	Nasli	Masyarakat	
8	Imam Musyafak	Masyarakat	
9	Fatima	Masyarakat	
10	Sumardin	Masyarakat	
11	Selvi	Masyarakat	

Ambesia Selatan, 17 September 2018
Kepala Desa Ambesia Selatan





DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Fini Ulfu
 NIM : 13.1.01.0086
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIA)
 Judul : Hubungan Pendidikan Akhlak Anak dalam
Keluarga dengan Kepribadian Anak
dimasyarakat desa Tilung Kec. Tomini
 Tgl/Waktu Seminar : 24 Mei 2018 / 02.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Nasrul Hayat	12.1.01.0088	PAI 3		
2.	Sofan Saffianto	12.1.03.0252	MPI 2.		
3.	SARNI	16.1.01.0022	PAI-I		
4.	PTUJAHIDA	16.1.01.0005	PAI-I		
5	Arham Wau	10.1.01.0007	PAI. I		
6	RAHMAT	14.4.14.0012	PMI 21		
7	Guslan	13.1.01.0002	PAI		
8.	FIRMAN PUTALAN	13.1.01.0052	PAI		
9.	FITI NUR Rahma	15.1.01.0150	PAI-5		
10	zulfitriah	16.1.01.0019	PAI 2		
11	Monalisa	14.1.01.01029	PAI 2.		
12.	Nikma Nunnah	14.1.04.0007	PGPAI I		
13.	Sudarmi	14.1.04.0011	PGMI 1		
14.	Hasnia	14.1.04.0001	PGMI 1		
15.	Moh Yarin	14.1.03.0043	VIII / MPI-2		
16.	Murhalir	14.1.03.0039	VIII / MPI-2		
17	Fatma	12.1.01.0035	XII / PAI-2		
18.	Yeni Sepriani	13.1.01.0154	X / PAI-7		
19.	Indar Novilia	13.1.01.0147	X / PAI-7		
20.	Juditia	14.1.01.0146	VIII / PAI 3		

Mengetahui
 An.Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

NIP. 19651204993031003

NIP. 197112032005011051



Wawancara dengan Bapak Burhanudin Warga Desa Ambesia Selatan
Kecamatan Tomini

Wawancara Dengan Ibu Afrina Warga Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini



wawancara dengan bapak Sumardin Warga Desa Ambesia Selatan
Kecamatan Tomini



wawancara dengan Ibu Nasli Warga Desa Tilung
Kecamatan Tomini



wawancara dengan Ibu Suarni Warga Desa Ambesia Selatan
Kecamatan Tomini

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama	Fini Ulfa
Tempat Tanggal Lahir	Tilung, 26 November 1993
Agama	Islam
Alamat	Desa Tilung Kecamatan Tomini

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	Junaib
Pekerjaan	Petani
Agama	Islam
Alamat	Desa Tilung Kecamatan Tomini
Nama Ibu	Warni
Pekerjaan	URT
Agama	Islam
Alamat	Desa Tilung Kecamatan Tomini

Jenjang Pendidikan

1. SD inpres I Tilung, 2006
2. SMP N 2 Tomini, 2010
3. MA Alkhairaat Tomini, 2013
4. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

